**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Komunikasi interpersonal siswa melibatkan paling tidak dua orang dimana masing-masing pihak dapat berperan sebagai sumber yakni membentuk dan mengirimkan pesan dan juga berperan sebagai penerima yakni pembaca. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana hal itu dikatakan, bagaiman bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberika.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Fungsi dari komunikasi tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Komunikasi antara dua orang atau lebih sering disebut dengan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sederhana dan paling ideal untuk mentransfer informasi atau mengetahui informasi sehingga dapat diketahui timbal baliknya secara langsung. Proses terjadinya komunikasi interpersonal disetiap lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Komunikasi didalam keluarga merupakan bentuk komunikasi yang paling ideal karena terdapat hubungan antara orang tua dan anak yang tidak memerlukan formalitas komunikasi di antara mereka, meskipun terdapat pula bentuk komunikasi yang kurang baik di dalam keluarga itu sendiri sehigga dapat mempengaruhi peran komunikasi.

Anak dalam proses perkembangan tersebut tidak lepas dari bagaimana dukungan orang sekitar terutama keluarga. Dalam hal ini dukungan keluarga bisa dilihat dari bagaimana pola pengasuhan anak dirumah. Anak mulai diberi pengarahan dan gambaran seperti apa di luar, bagaimana ia harus bergaul dan memilih teman bermain agar anak mampu menghadapi segala bentuk situasi dalam kegiatan komunikasi interpersonal dengan teman sebayanya. Pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua dengan memberikan pengasuhan, perhatian,dan memberikan pengaruh positif dan dapat menghindarkan remaja dari prilaku yang menyimpang.

Menurut Rakhmawati (2011) menyebutkan bahw aspek komunikasi seperti keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan mempunyai aspek sosialisasi, jika seorang anak memliki komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang baik maka baik pula kemampuan sosialisainya di lingkungan sekolah.

Arbiyoso (2012) menjelaskan bahwa penyesuaian anak di sekolah tidak lepas dari peran orang tua yaitu sikap saling terbuka dalam mendengar dan menerima keluhan anak, dorongan untuk menghargai pentingnya orang lain, serta menyelaraskan perbedaan pendapat dalam keluarga.

Menurut Bisnis.com pada tahun 2015 kemampuan rata-rata masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dalam berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipuun kemampuan itu terus meningkat. Menurutnya, salah satu penyebab rendahnya kemampuan berkomunikasi tersebut adalah rendahnya kemampuan menyampaikan ide dan pandangan. Padahal, kemampuan itu akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang ataupun sebuah bangsa untuk melakukan hal-hal besar. Kelemahan dalam komunikasi public adalah akibat kurang empati, membuat seseorang kesulitan dalam membuat pesan yang didengarnya dan pandangannya dimengerti orang lain.

Namun, pada Sekolah Dasar Negeri Muarasari 3 adalah salah satu sekolah hal ini menandakan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pola asuh orang tua agar ada perbaikan dalam komunikasi interpersonal siswa karena harus dimulai dari pendidikan sekolah dasar tingkat sekolah dasar merupakan pendikan pertama bagi siswa. Fakta yang ditemukan dari hasil survey menggunakan angket di kelas IV A dan B SDN Muarasari 3 yang berjumlah 80 siswa , 60% siswa atau sebanyak 18 siswa kurang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan 40% siswa atau sebanyak 12 siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak menjawab pertanyaan guru. Masih ada yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan siswa malas bertanya ketika belajar. masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi kelompok, siswa jarang mengajukan pertanyaan, dan hanya beberapa siswa yang aktif mempersentasikan jawaban dari soal yang telah kerjakan atau pola asuh orang tua yang kurang tepat sehingga siswa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IV SD di Sekolah SDN Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Ganjil Tahun 2018/2019.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian di atas, masalah yang yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,
2. Siswa kurang percaya diri dalam melakukan komunikasi dengan teman,
3. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas,
4. Siswa tidak terbuka saat berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya,
5. Siswa susah membina hubungan pertemanan
6. **Pembatas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan untuk memudahkan dalam mengolah data penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan dua variabel yang diduga berhubungan yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat pada siswa kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkaan pembatas masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Praktis
   1. Siswa

Untuk memberikan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa

* 1. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa

* 1. Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukan komunikasi interpersonal siswa yang dicapai siswa dengan pola asuh orang tua yang dimilikinya dan dapat dijadikan informasi serta masukan dalam pencapaian dan penentuan tujuan pembelajaran di sekolah.

* 1. Peneliti selanjutnya

Informasi yang terdapat dalam penelitian dapat memperkaya pengetahuan peneliti selanjutnya berkaitan tentang pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa.

1. Secara teoritis

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa.